

BAB III

TINJAUAN TEORITIS TENTANG KEUTAMAAN SEDEKAH

A. Pengertian Sedekah

Kata sedekah secara etimologi berarti pengembangan dan pensucian.Harta berkembang melalui sedekah, tanpa disadari. Disebut sedekah di dalam Syari'at Islam karena adanya pengertian etimologis. Yaitu, karena sedekah dapat membersihkan pelakunya dari dosa dan menunjukkan kebenaran imannya.Sedekah secara etimologi ialah pemberian harta secara sukarela terhadap seseorang/sesuatu lembaga. Dan ada pengertian secara etimologi yaitu suatu akad pemberian suatu benda oleh seseorang kepada orang lain karena mengharapkan keridhaan dan pahala dari Allah SWT dan tidak mengharapkan sesuatu imbalan jasa atau penggantian.¹

Sedekah adalah salah satu pintu kebaikan sekaligus obat penyembuh bagi semua penyakit yang sangat dianjurkan Allah dan Rasulnya.Pada dasarnya tiap-tiap kebajikan itu adalah shadaqah. Sabda Nabi Muhammad SAW.

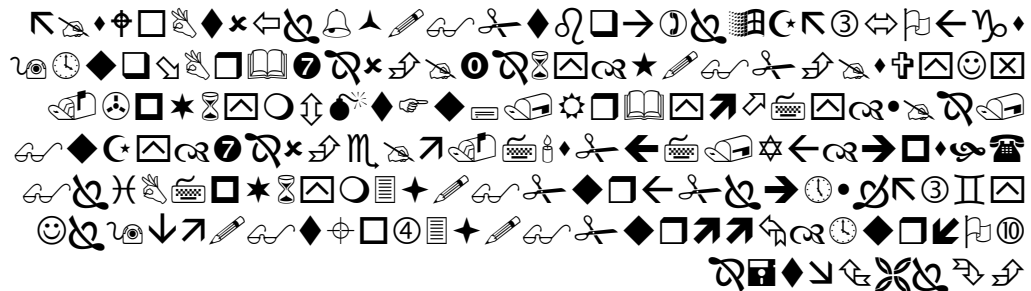
حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِرَاهِيمَ حَدَّثَنَا شُعْبَةَ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ صَدَقَةٌ . فَقَالُوا يَا نَبِيَّ اللَّهُ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ قَالَ

¹Madani,*Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqih Muamalah*,(Jakarta: Kencana,2012),hlm.344.

يَعْمَلُ بِيَدِهِ فَيَنْفَعُ نَفْسَهُ وَيَتَصَدَّقُ . قَالُوا فَإِنْ لَمْ يَجِدْ قَالَ « يُعِينُ ذَا الْحَاجَةِ الْمَلْهُوفَ قَالُوا
 فَإِنْ لَمْ يَجِدْ . قَالَ فَلْيَعْمَلْ بِالْمَعْرُوفِ ، وَلْيُمْسِكْ عَنِ الشَّرِّ فَإِنَّهَا لَهُ صَدَقَةٌ² .

“Telah menceritakan muslim bin Ibrahim telah bercerita Syu’bah telah bercerita kepada kamisa’id bin Abi Burdah dari bapaknya,dari kakeknya, dari nabi SAW.Atas tiap-tiap, muslim, shadaqah. Para sahabat bertanya bagaimana keadaannya orang yang tidak punya harta?Nabi menjawab.Dia bekerja lalu mmberi manfaat kepada dirinya dan bershadaqah.Para sahabat bertanya pula. Jika ia tidak dapat bekerja sebagai yang dimaksudkan? Menjawab Nabi: Ia member pertolongan kepada orang-orang yang membutuhkan pertolongan. Para sahabat bertanya lagi. Jika ia tidak mendapat demikian? Nabi menjawab: Hendaklah ia mengerjakan yang ma’ruf, menahan diri dari kejahatan, karena yang demikian itu, shadaqah baginya.”
 (H.R.Bukhari)

Islam telah memerintahkan umatnya untuk bersedekah, sebagaimana firman Allah:



“Perumpamaan sedekah yang dikeluarkan oleh orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki.Allah Maha luas karunia-Nya lagi Maha Mengetahui.” (Al-Baqarah: 261)

²Abi Abdillah Muhammad bin Isma’il Ibn Ibrahim Ibn al-Mughirah Ibn Bardizbah al-Ju’fi, Shahih Bukhari, Bab ‘Ala Kulli Muslim Shadaqoh Pamanlam Yajid, Jilid 2, no 1376, (Beirut Dar al-Fikr 2000) hlm.524

Adapun caranya adalah dengan memberikan bagian harta yang telah mencapai nisab tahunan kepada fakir miskin dan lainnya berhak untuk menerimanya.³

Tentang pemberian sedekah hendaknya terlebih dahulu diberikan kepada orang-orang yang kita nafkahi, seperti memberikan nafkah kepada keluarga. Dan ini merupakan langkah yang terbaik sekalipun harta benda yang dimiliki itu hanya sedikit, tetapi lebih diutamakan kepada orang-orang yang dinafkahnya.⁴

Sedekah banyak mempunyai faedah. Diantara faedah-faedah itu adalah:

1. Membersihkan jiwa orang yang kaya dari sifat kikir dan hati yang tergiur dengan dunia.
2. Mensucikan jiwa orang yang fakir dari iri dan dengki terhadap orang kaya.
3. Mensucikan harta.
4. Menyebabkan berkembangnya harta dan menjadikannya terjaga.
5. Terwujudnya soladaritas dalam kehidupan.
6. Dekatnya jarak antara orang kaya dan orang miskin.
7. Memotivasi untuk mengintensivikasi harta karena khawatir terkena sedekah.
8. Dengan mengeluarkan sedekah, seseorang mendapatkan pahala yang besar.

Sesuai makanan, di sisi Allah, menjadi sebesar gunung Uhud.

9. Meredamkan kemarahan Allah *Subhanallahu wa Ta'ala*.

³Syaikh Kamil Muhammad, *Fiqih Wanita*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998), hlm.272

⁴Mulkan Hamid, *Contoh-Contoh Pidato*, (Surabaya: Terbit Terang, 1997), hlm.31

10. Menolak penyakit dan bencana.
11. Mendapatkan surga yang kekal.⁵

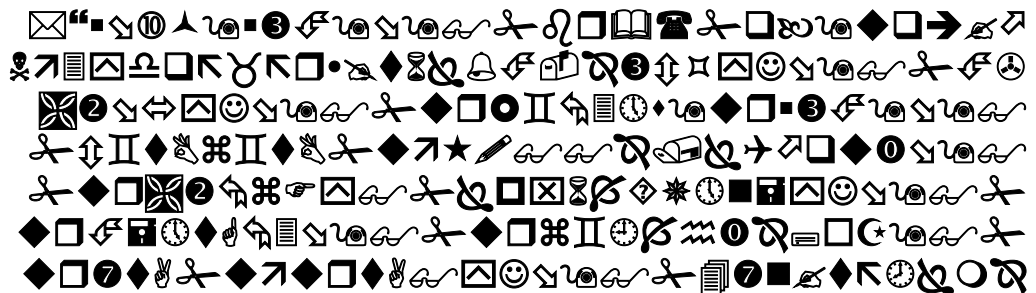
B. Rukun Sedekah

Rukun sedekah yaitu sebagai berikut:

1. Pihak yang bersedekah
2. Penerima sedekah
3. Benda yang disedekahkan
4. Shighat ijab dan kabul⁶

C. Sedekah Sunnah

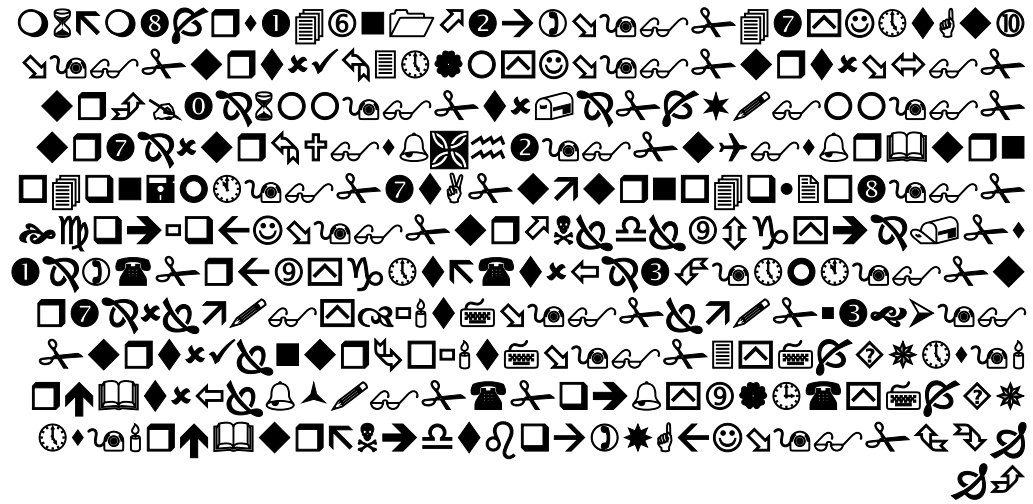
Di samping sedekah wajib, ada juga sedekah yang disunnahkan dan di anjurkan untuk dikeluarkan kapan saja. Hal ini di sebabkan karena anjuran dari Alqur'an dan As-Sunnah untuk mengeluarkan sedekah tidaklah terikat. Di dalam Al-Qur'an, Allah menyebutkan banyak ayat yang menganjurkan sedekah sunnah ini.⁷ Di antaranya adalah:



⁵Abu Azis,Syaikh Sa'ad Yusuf, *Buku pintar Sunnah dan Bid'ah*,(Kairo, Pustaka Alkautsar,2006),hlm345-346

⁶.Mardani, *op. cit.*, Hlm 344

⁷*Ibid.*, hlm.286-288



“Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu kea rah timur dank e barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah,hari akhir,malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan shalat dan menunaikan zaka, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulh orang-orang yang bertaqwa.” (Al-Baqarah 177).“

Di dalam hadits ShahihBukhari dan Shahih Muslim juga disebutkan tentang sedekah sunnah yakni yang berbunyi :

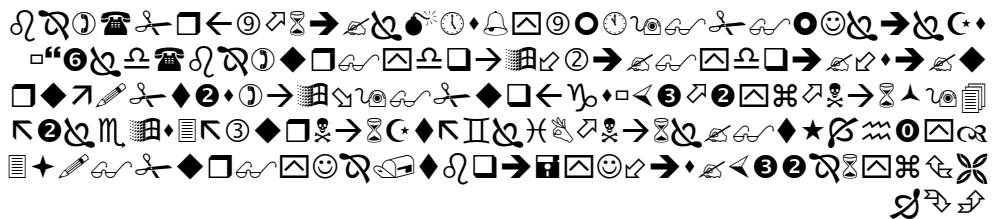
حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي حُبَيْبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ. الْإِمَامُ الْعَادِلُ ، وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ رَبِّهِ ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ ، وَرَجُلٌ طَلَبْتُهُ امْرَأَةً ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ . وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ أَحْقَى حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالَهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فِقَاضَتْ عَيْنَاهُ⁸

⁸Abi Abdillah Muhammad bin Isma'il Ibn Ibrahim Ibn al-Mughirah Ibn Bardizbah al-ju'fi al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Bab 'Min Jalasa Fil Masjid Yantakirul Sholah , Jilid 2, no 660,(Beirut Dar al-Fikr 2000) hlm.116

“Telah bercerita kepada kami Muhammad bin Basyar berkat, telah bercerita Yahya dari Ubaidillah berkata, telah bercerita Hubaib bin Abdirrahman dari hafs bin Ashim dari Abi Hurairah dari Nabi SAW. Berkata:Ada tujuh golongan yang mendapat naungan Allah yang pada hari itu tidak ada naungan kecuali dari Allah yaitu pemimpin yang adil. Pemuda yang tumbuh dalam beribadah kepada Allah, seseorang yang hatinya senantiasa terpaut dengan mesjid dan dua orang yang saling mencintai karena Allah, berjumpa karena Allah dan berpisah juga karena Allah,seorang laki-laki yang diajak oleh seorang perempuan terpendang dan cantik untuk berzina, ia berkata”Sesungguhnya saya takut kepada Allah” dan seseorang yang bersedekah hingga tangan kirinya tidak tahu apa yang disedekahkan tangan kanannya dan seorang yang berzikir dalam kesendirian lalu menetes air matanya. ”

Dan masih banyak lagi hal-hal tentang sedekah sunnah yaitu:

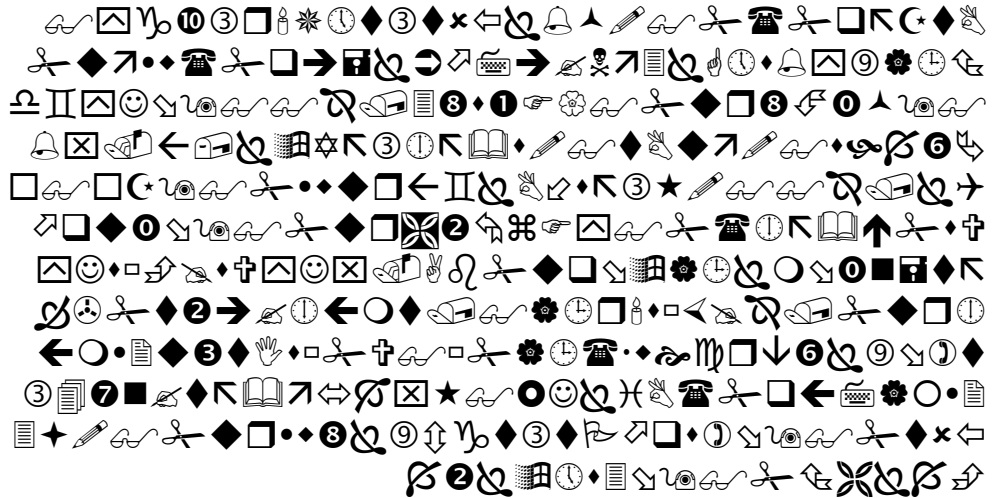
1. Mengeluarkan sedekah secara diam-diam adalah lebih baik. Hal ini sebagaimana diterangkan dalam firman Allah:



“Jika kamu menampakkkan sedekah-sedekahmu,” maka itu baik. Dan jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu dan Allah akan menghapus sebagian kesalahan kesalahanmu. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”.(Al-Baqarah:271)

Hal ini karena sedekah secara diam -diam lebih jauh dari sikap riya’, kecuali apabila dengan diperlihatkan kepada orang lain akan membawa mashlahat yang lebih besar, yaitu memotivasi orang lain untuk melakukannya

2. Hendaknya sedekah setelah dikeluarkan dengan kerelaan hati, tanpa disertai kata-kata yang menyakiti orang yang membutuhkannya. Allah berfirman,



“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima) seperti orang yang menginfakkan hartanya karena riya (pamer) kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari akhir. Perumpamaannya (orang itu) seperti batu yang licin yang di atasnya ada debu, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, maka tinggallah batu itu licin lagi. Mereka tidak memperoleh sesuatu apapun dari apa yang mereka kerjakan. Dan Allah tidak member petunjuk kepada orang-orang kafir”. (al-Baqarah:264)

3. Sedekah yang dikeluarkan ketika pemiliknya dalam kondisi sehat adalah lebih sehat adalah lebih afdhal. Ketika Rasulullah ditanya tentang sedekah yang lebih afdhal beliau bersabda:

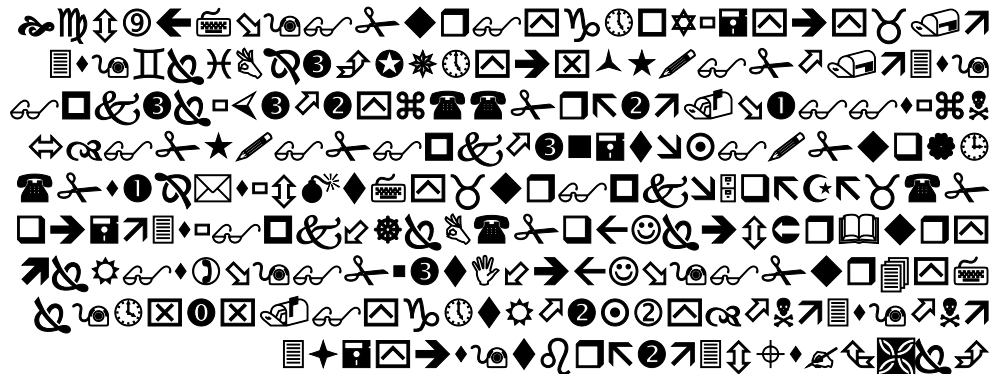
حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ حَدَّثَنَا عُمَارَةُ بْنُ الْقَعْفَاعِ حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الصَّدَقَةِ أَكْبَرُ أَجْرًا قَالَ « أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَحِيحٌ شَحِيحٌ ،

تَحْشَى الْفَقْرَ وَتَأْمُلُ الْغِنَى ، وَلَا تُمَهِّلُ حَتَّى إِذَا بَلَغَتِ الْحُلُوفَ قُلْتَ لِفُلَانٍ كَذَا ، وَلِفُلَانٍ

كَذَا ، وَقَدْ كَانَ لِفُلَانٍ.⁹

“Telah bercerita kepada kami Musa bin Ismail, telah bercerita Abdul Wahid, telah bercerita Umarah bin Qo’qo’, telah bercerita Abu Zur’ah, telah bercerita Abu Hurairah ra berkata: Telah datang seorang laki-laki kepada Nabi SAW. Maka ia pun brkata: Ya Rasulullah sedekah yang bagaimana paling besar pahalanya? Nabi SAW. Menjawab: Saat kamu bersedekah hendaklah kamu dalam keadaan sehat dan dalam kondisipelit. Dan saat kamutakut melarat tetapi kamu mengharap kaya, jangan ditunda rohmu di tenggorokan baru saat itu kamu berkata untuk fulan segini, untuk fulan segini dan sungguh untuk fulan segini.”

- 4. Bersedekah di Haramain (Mekah dan Madinah) adalah lebih afdhal. Hal ini berdasarkan perintah Allah di dalam firman-Nya:



“Dan unta-unta itu kami jadikan untukmu bagian dari syi’ar agama Allah.Kamu banyak memperoleh kebaikan kepadanya. Maka sebut nama Allah (ketika kamu akan menyembelihnya) dalam keadaan berdiri (dan kaki-kaki telah terikat). Kemudian apabila telah rebah (mati).Maka makanlah sebagiannya dan beri makanlah orang yang rela dengan apa yang ada padanya (yang tidak meminta-minta) dan orang yang meminta.” (al-Hajj:36)

⁹Ibid., hlm.515

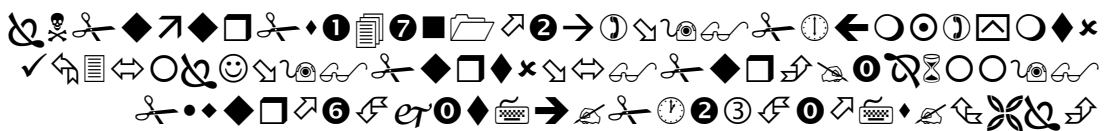
5. Bersedekah di dalam bulan ramadhan adalah lebih afdhal. Hal ini berdasarkan riwayat dari Ibnu Abbas r.a bahwa ia berkata, “Rasulullah adalah orang yang paling dermawan. Beliau lebih dermawan lagi pada bulan Ramadhan, yaitu ketika beliau ditemui Jibril. Dan, ketika itu beliau lebih dermawan dari angin yang berembus.”

6. Bersedekah ketika orang membutuhkannya juga lebih afdhal. Allah berfirman:



“Atau memberi makan pada hari kelaparan, (kepada) anak yatim yang ada hubungan kerabat, atau orang miskin yang sangat fakir.” (al- Balad:14-16)

7. Demikian juga bersedekah kepada kerabat dan tetangga adalah lebih afdhal dari pada bersedekah kepada orang lain atau orang-orang yang tempatnya jauh. Karena Allah berwasiat kepada orang-orang muslim untuk menjaga tali kerabat, di samping itu Dia menetapkan hak-hak kerabat dalam banyak al-Qur’an. Seperti dalam firman-Nya:



“Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan 9hartamu) secara boros.” (al- Israa’: 26)

Juga sebagaimana disabdakan Rasulullah:

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى قَالَ حَدَّثَنَا خَالِدٌ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ عَنْ حَفْصَةَ عَنْ أُمِّ الرَّائِحِ عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الصَّدَقَةَ عَلَى الْمِسْكِينِ صَدَقَةٌ وَعَلَى ذِي الرَّجْمِ اثْنَتَانِ صَدَقَةٌ وَصَلَةٌ¹⁰

“Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abdil A’la berkata, telah menceritakan Khalid kepada kami telah bercerita Ibnu Auni dari Hafshah dari Amroih dari Sulaiman bin Amar dari nabi SAW. Bersabda: Sesungguhnya atas orang miskin adalah sekadar sedekah, sedangkan sedekah kepada kerabat adalah sedekah dan perekat tali silaturrahmi.” (HR. Nasa’i)

Dalam *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim* disebutkan dengan kata-kata,”
(Sedekah kepada kerabat mendapatkan) dua pahala, yaitu pahala tali kerabat dan pahala sedekah.”

8. Ketahuilah bahwa dalam harta terdapat hak-hak selain zakat, seperti untuk membahagiakan kerabat, menyambung tali silaturrahmi dengan saudara, memberi peminta-minta, meminjamkan kepada orang yang memerlukan, menunda tagihan atas orang yang mengalami kesulitan, dan mengutang orang yang membutuhkan.
9. Seorang muslim wajib memberi makan orang yang kelaparan, melayani tamu, memberi pakaian orang yang tidak mampu membelinya, dan minum kepada orang yang kehausan. Bahkan, Malik berpendapat bahwa kaum muslimin wajib

¹⁰Al-Hafiz Jalaluddin Assuyuti, *Sunan Nasa’i*, Bab *Shadaqoh Ala Arqo’a*, Jilid8, no 2594, hlm.436

menebus orang-orang muslim yang ditawan, walaupun hal itu menghabiskan harta mereka.

10. Demikian juga dianjurkan bagi orang-orang baru mendapatkan harta dan di sekitarnya terdapat orang-orang fakir dan miskin, agar bersedekah kepada mereka.

Semua ini merupakan salah satu bentuk kebaikan dalam agama Islam. Karena Islam adalah agama kasih sayang, agama tolong-menolong, dan agama persaudaraan karena Allah. Alangkah indahnyanya agama ini dan alangkah bijaksananya ketetapan Allah.¹¹

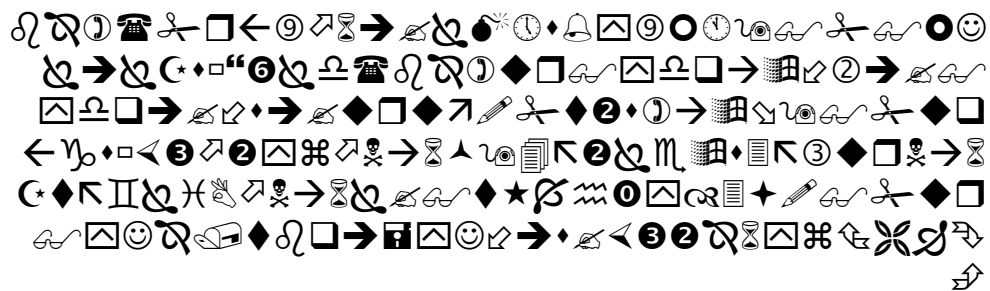
D. Hikmah Merahasiakan Sedekah Dalam Zakat

Kita mengetahui bahwa manusia jika mempunyai kebutuhan maka merasa rendah diri di hadapan orang yang bisa menghilangkan kebutuhan tersebut. Karena adanya nikmat akan menyebabkan rasa rendah diri yang bisa membuat jiwa cenderung mencintai kemuliaan.

Sesuatu yang paling sulit bagi manusia adalah merendahkan raut muka ketika ada kebutuhan. Sementara merahasiakan sedekah, telah berbuat kebajikan dua jalan yaitu :

¹¹ibid, hlm.286-288

1. Menghilangkan beban kebutuhan fakir miskin.
2. Telah menjaga perasaan mereka agar tidak malu di hadapan orang banyak. Karena alasan yang demikian, maka Allah mendidik kita semua agar kita gemar merahasiakan sedekah. Sebagaimana dalam firman-Nya



“Jika kamu menampakkan sedekahmu, maka itu kebaikan bagimu. Jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu kesalahan-kesalahanmu, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (al- Baqarah:271)

Ayat ini memberi faedah bahwa sedekah adalah perbuatan terpuji baik diberikan terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi. Akan tetapi, karena dalam merahasiakan terdapat kemaslahatan sebagaimana telah di jelaskan di atas, maka Allah menganjurkan kita agar gemar merahasiakannya. Namun, tiada masalah jika dalam memamerkan sedekah ada kemaslahatan, seperti jika seseorang jadi panutan dalam sifat dermawan dan suka menolong.

Ada juga hikmah lain dalam merahasiakan sedekah. Yaitu, orang dermawan jika memberikan sesuatu dalam keadaan terang-terangan, ia akan

jadi modal bagi aib riya yang merupakan mini kesyirikan (*asy-syirk al-asghar*).

Lebih dari itu, ia juga akan melenyapkan pahala.¹²

E. Konsekuensi Pelaksanaan Sedekah

Konsekuensi pelaksanaan sedekah dan konsekuensi tidak dilaksanakan sedekah:

1. Konsekuensi tidak dilaksanakan sedekah:

Adanya jurang kaya-miskin mendorong masyarakat (bangsa) yang kaya bersikap mewah yang berlebih-lebihan. Sikap yang demikian itu melahirkan kehidupan tertentu yang mempengaruhi kehidupan masyarakat bangsa miskin, dan akibatnya secara psikologis ada keinginan yang selalu meningkat yang tidak sesuai dengan kemampuan pada saat itu (frustasi). Disamping itu dapat juga mendorong masyarakat/ bangsa yang kaya melakukan eksploitasi (Dhulum) dan membuka kesempatan untuk timbulnya kejahatan seperti pencurian, penipuan, korupsi, yang dapat berakhir pada kekacauan sosial (sosial disorder).

¹² Syekh Ali Ahmad al-Jarjawi, *op.cit.*, hlm.174-175

2. Konsekuensi positif dari pelaksanaan sedekah:

Adanya masyarakat kaya-miskin adalah fitrah kehidupan dunia. Pranata sedekah membawa situasi perhubungan antar bangsa yang saling menghargai (tasamuh, toleransi), saling menolong, (ta'awun, kooperatif) persaudaraan (ukhwah, fraternity), kemerdekaan (huriyah, liberti) dan keamanan (aman security), persamaan kedudukan (egaliti). Di samping itu lembaga sedekah itu membawa fungsi sosial harta yang menambah manfaat harta itu sendiri dan menimbulkan akibat harta yang berganda (multiplying effect).¹³

F. Prinsip- Prinsip Sedekah

Prinsip dasar di dalam sunnah adalah melaksanakan ketaatan. Sedekah setiap saat sunnah untuk dilakukan menurut ijma' ulama. Allah SWT telah menganjurkan dan memerintahkan serta memberikan kabar gembira.

Prinsip-prinsip sedekah yaitu:

1. Menyembunyikan sedekah lebih utama, berdasarkan hadits *ShahiBukhari*, sesungguhnya Nabi SAW bersabda,

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي حُبَيْبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ. الْإِمَامُ الْعَادِلُ ، وَشَابُّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ رَبِّهِ ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ ، وَرَجُلَانِ

¹³ Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), hlm. 219-220.

تَحَابًا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ ، وَرَجُلٌ طَلَبَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ
إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ . وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ أَحَقُّى حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالَهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهُ
خَالِيًا فَقَاضَتْ عَيْنَاهُ¹⁴

“Telah bercerita Muhammad bin Basyar berkata, telah bercerita Yahya dari Ubaidillah berkata, telah bercerita kepada saya Hubaib bin Abdirrahman dari Hafsh bin Ashim dari Abi Hurairah dari Nabi SAW. Berkata: Tujuh golongan yang kelak mendapatkan perlindungan dari Allah SWT pada hari di mana tidak ada perlindungan lagi kecuali perlindungan dari-Nya.” Rasulullah menyebutkan bahwa di antara mereka adalah “Orang yang memberikan sedekahnya lalu ia menyembunyikan sehingga tangan kiri tidak mengetahui apa yang telah dikeluarkan oleh tangan kanan. imam yang adil, pmuda yang mengejakan perintah tuhan nya, dan laki-laki yang hatinya yang mau ke mesjid, dan dua laki-laki yang cinta kepada Allah atas nya dan terkejut atas nya, dan laki-laki berbuat baik kepada ibunya Allah akan menghitung zat nya dan baik maka berkata: sungguh Allah meringankan” dan laki-laki yang bersedekah akan ringan sehingga tidak mengetahui hembusannya sesuatu yang habis berkat nya. Dan berzikir kepada Allah dalam waktu yang kosong.”

2. Sedekah saat sedang sehat lebih utama dari pada kondisi saat sedang tidak sehat berdasarkan sabda Nabi SAW,

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ حَدَّثَنَا عُمَارَةُ بْنُ الْقَعْقَاعِ حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ
حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -
فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الصَّدَقَةِ أَكْبَرُ أَجْرًا قَالَ « أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَحِيحٌ شَحِيحٌ ،
تَخْشَى الْفَقْرَ وَتَأْمَلُ الْغِنَى ، وَلَا تُمَهِّلُ حَتَّى إِذَا بَلَغَتِ الْحُلُوفَ قُلْتَ لِفُلَانٍ كَذَا ، وَلِفُلَانٍ
كَذَا ، وَقَدْ كَانَ لِفُلَانٍ.¹⁵

¹⁴Abi Abdillah Muhammad bin Isma'il Ibn Ibrahim Ibn al-Mughirah Ibn Bardizbah al-ju'fi al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Bab 'Min Jalasa Fil Masjid Yantakirul Sholah', Jilid 2, no 660, (Beirut Dar al-Fikr 2000) hlm.116

¹⁵*Ibid.*, hlm.515

“Telah menceritakan musa bin ismail, telah menceritakan abdul wahid, telah bercerita umarah bin al-fa’qo, telah bercerita zur’a, telah bercerita abu hurairah ra berkata: telah dating seorang laki-laki kepada nabi SAW berkata: Hai Rasulullah SAW apakah sedekah yang besar itu. Berkata: Bersedekahlah sedangkan engkau dalam keadaan sehat dan rakus (kikir).” (HR.Bukhari)

3 Sedekah pada bulan Ramadhan lebih utama dari pada bulan lainnya, berdasarkan hadits Bukhari yang berbunyi:

حدثنا موسى بن إسماعيل حدثنا إبراهيم بن سعد أخبرنا ابن شهاب عن عبيد الله بن عبد الله بن عتبة أن ابن عباس رضي الله عنهما قال كان النبي صلى الله عليه و سلم أجود الناس بالخير وكان أجود ما يكون في رمضان¹⁶.

“Telah menceritakan musa bin ismail, telah bercerita Ibrahim bin said mengabarkan kepada ibn syihab dari ubaidillah bin Abdullah bin utbah bahwa ibn abbas ra berkata: Nabi SAW adalah orang yang paling dermawan dan orang yang paling dermawan pada saat bulan Ramadhan.”

4.Sedekah pada saat orang lain membutuhkan lebih utama dari pada waktu lainnya.

5.Sedekah pada kerabat lebih utama daripada kepadayang lainnya yang sama-sama membutuhkan. Hal tersebut karena seseorang bersedekah sekaligus melakukan silaturrahi, berdasarkan sabda Nabi SAW.

¹⁶Abi Abdillah Muhammad bin Isma’il Ibn Ibrahim Ibn al-Mughirah Ibn Bardizbah al-ju’fi al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Bab ‘Shadaqah Afdol Wasadaqoh Syahih, Jilid 2, no 1353,(Beirut Dar al-Fikr 2000) hlm.515

الرَّايح عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الصَّدَقَةَ عَلَى
الْمَسْكِينِ صَدَقَةٌ وَعَلَى ذِي الرَّحْمِ اثْنَتَانِ صَدَقَةٌ وَصَلَةٌ¹⁷

“Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abdil A’la berkata, telah bercerita Kholid berkata, telah bercerita Ibnu Aun dari Hafshoh dari Ummi roih dari Sulaiman bin Amir dari Nbi SAW.berkata: Sedekah kepada kerabat mendapatkan dua pahala, pahala sedekah dan pahala menyambung silaturrahmi.” (HR. Sunan Nasa’i)

6. Sedekah disunnahkan bagi orang yang memiliki kelebihan harta, yaitu dari biaya untuk dirinya sendiri dan biaya orang-orang yang harus dinafkahkan apabila seseorang memberikan sedekah sehingga orang-orang yang dinafkahkan menjadi kekurangan, maka ia berdosa¹⁸, berdasarkan sabda Nabi SAW,

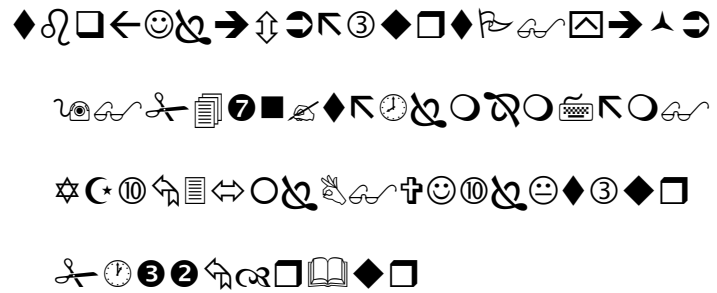
حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ وَهْبِ بْنِ جَابِرِ الْخَيَوَانِيِّ عَنْ عَبْدِ
اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يُضِيعَ مِنْ
يَقُوتٍ¹⁹

“Telah bercerita Muhammad bin Kasir, telah mengabarkan kepada kami Sufyan telah bercerita Abu Ishak dari Wahab bin Jabir Haiwani dari Abdillahi bin Amrin berkata, Rasulullah SAW. telah bersabda: Cukuplah seseorang dinilai berdosa apabila ia menyia-nyiakan orang-orang yang harus dinafkalkannya.” (HR. Abu DAud)

¹⁸Al Bassam, Abdullah bin Abdurrahman, *op.cit.*, hlm.416-418.

¹⁹Al-Hafiz syamsuddin Ibnu qoyyim Al-Jauziyyah, *Sunan Abu Daud*, Bab Shilaturrahim, Juz 5, no 1694, hlm 262

Sedekah diperbolehkan bagi orang nonmuslim yang mampu, bani Hasyim dan kelompok-kelompok lainnya yang dilarang menerima zakat. Disini mereka boleh menerimanya berdasarkan firman Allah SWT,



“Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan yang ditawan.” (Qs. Al Insaan 76)

Dan umumnya kala itu orang-orang yang ditawan adalah dari kalangan nonmuslim. Jangan memaksakan sedekah. Sedekah disunnahkan dengan sesuatu yang mudah bagi seseorang.